

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pelaksanaan kerja profesi yang telah diuraikan dalam Bab, dapat disimpulkan bahwa masa kerja profesi yang dijalani oleh praktikan di PT Digi Herba Nusantara, khususnya pada divisi Social Media Optimization (SMO) untuk brand Ginela, memberikan pengalaman langsung yang sangat berharga dalam dunia kerja, khususnya di bidang digital marketing dan komunikasi pemasaran.

Selama kurang lebih 193 hari kerja, praktikan menjalani aktivitas kerja secara penuh (Work From Office) dan terlibat dalam berbagai aspek penting pengelolaan media sosial brand Ginela. Praktikan tidak hanya menjalankan tugas teknis, tetapi juga dilibatkan dalam proses strategis mulai dari perencanaan konten, penyusunan kalender kampanye, penulisan caption yang komunikatif, pembuatan konten visual bersama tim desain, hingga evaluasi performa konten berbasis data menggunakan tools seperti Meta Business Suite dan TikTok Analytics. Selain itu, praktikan juga ikut serta dalam kegiatan live streaming bersama narasumber ahli dan berkontribusi dalam membangun interaksi yang positif dengan komunitas audiens Ginela.

Dalam menjalankan seluruh aktivitas tersebut, praktikan tidak lepas dari berbagai tantangan dan kendala. Di antaranya adalah perubahan tren media sosial yang cepat dan sulit diprediksi, keterbatasan stok visual produk yang membatasi variasi konten, kesulitan dalam menyesuaikan gaya komunikasi dengan karakteristik Gen Z sebagai target utama, kendala penjadwalan live streaming akibat jadwal narasumber yang padat, serta perbedaan pendapat dalam forum internal tim saat perencanaan dan evaluasi konten bulanan. Kendala-kendala ini merupakan refleksi nyata dari dinamika kerja profesional, terutama di lingkungan startup yang menuntut kecepatan, kreativitas, dan fleksibilitas tinggi.

Namun demikian, setiap kendala tersebut berhasil dihadapi dengan solusi yang tepat. Praktikan bersama tim mengambil pendekatan strategis berupa riset tren mingguan untuk menyesuaikan konten dengan algoritma terbaru, pemanfaatan *user-generated content* (UGC) dan kolaborasi dengan micro-influencer untuk memperkaya materi visual, serta penerapan metode A/B testing untuk menentukan gaya komunikasi yang paling efektif. Di sisi manajemen waktu

dan operasional, tim menyusun sistem reminder dan menyediakan opsi pre-recorded session guna mengatasi kendala jadwal live streaming. Sementara dalam dinamika kerja tim, pendekatan diskusi terbuka dan pengambilan keputusan berbasis data menjadi solusi utama untuk menghindari konflik dan memastikan keberhasilan kolaborasi antar divisi.

Melalui keseluruhan proses ini, praktikan memperoleh banyak pembelajaran bermakna yang tidak hanya terbatas pada penguasaan teknis seperti copywriting, storytelling, penggunaan tools analitik, dan strategi SMO, tetapi soft skills yang penting dalam dunia kerja seperti komunikasi profesional, kerja sama tim, penyelesaian konflik, serta adaptasi terhadap budaya kerja perusahaan. Praktikan juga mendapatkan wawasan luas mengenai pentingnya memahami perilaku audiens digital dan bagaimana menyusun strategi komunikasi yang sesuai dengan karakteristik mereka.

Dengan pengalaman ini, praktikan tidak hanya berhasil menjalankan peran secara fungsional dalam tim, tetapi juga mampu membentuk fondasi keterampilan dan sikap kerja profesional yang siap digunakan untuk menghadapi tantangan di dunia industri yang dinamis, khususnya di bidang pemasaran digital dan pengembangan brand.

## **4.2 Saran**

Pelaksanaan Kerja Profesi yang telah dijalankan memberikan berbagai temuan dan saran yang bermanfaat bagi semua pihak terkait, termasuk mahasiswa, universitas, maupun perusahaan. Berdasarkan hasil evaluasi, maka yang disampaikan sebagai berikut:

### **4.2.1 Bagi Mahasiswa**

Saran yang dapat disampaikan oleh praktikan selama menjalani Kerja Profesi untuk pelaksanaan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sebelum memulai kerja profesi, penting bagi mahasiswa untuk membekali diri dengan keterampilan dasar seperti penggunaan *tools digital marketing* (Meta Business Suite dan TikTok Analytics), serta memahami tren media sosial yang sedang berkembang. Persiapan mental seperti kesiapan menghadapi tekanan dan ritme kerja yang cepat juga sangat dibutuhkan.
2. Dalam pelaksanaan kerja profesi, mahasiswa diharapkan tidak hanya menunggu arahan, tetapi juga mampu menunjukkan inisiatif, menyampaikan ide, dan menawarkan solusi. Sikap proaktif ini akan

membuat mahasiswa lebih terlihat kontribusinya di mata perusahaan serta memperkaya pengalaman belajar di tempat kerja.

3. Mahasiswa perlu membiasakan diri untuk berkomunikasi secara profesional, baik secara lisan maupun tulisan. Komunikasi yang terbuka dan jelas akan mempermudah koordinasi tim, mempercepat proses kerja, serta menghindari kesalahpahaman yang bisa mengganggu kelancaran tugas.
4. Mahasiswa diharapkan bersikap terbuka terhadap kritik dan saran yang diberikan selama kerja profesi. *Feedback* dari atasan dan rekan kerja adalah kesempatan untuk belajar dan berkembang. Selain itu, kemampuan beradaptasi dengan budaya kerja, ritme tim, serta dinamika dunia kerja yang terus berubah merupakan kunci sukses dalam menghadapi masa depan profesional.

#### **4.2.2 Bagi Universitas dan Program Studi**

Saran yang dapat disampaikan oleh praktikan untuk Universitas Pembangunan Jaya selama menjalani Kerja Profesi adalah sebagai berikut:

1. Program Studi diharapkan dapat secara aktif melakukan evaluasi dan pengembangan kurikulum agar tetap relevan dengan kebutuhan industri saat ini, khususnya dalam bidang pemasaran berbasis teknologi. Dunia kerja digital sangat dinamis, dengan perkembangan tren media sosial, perilaku konsumen, dan teknologi digital yang terus berubah. Oleh karena itu, mata kuliah yang berkaitan dengan digital marketing, analisis data, manajemen konten, dan strategi komunikasi media sosial perlu lebih diperkuat. Penambahan modul berbasis praktik, studi kasus aktual, dan integrasi platform digital marketing (seperti Meta Ads, TikTok Analytics, Canva Pro, atau Google Analytics) akan memberikan nilai tambah bagi mahasiswa untuk lebih siap bersaing di industri kreatif.
2. Universitas, khususnya bagian kemahasiswaan dan program studi, sebaiknya menjalin kerja sama yang lebih luas dengan perusahaan rintisan (startup), agensi kreatif, dan industri digital lainnya. Kemitraan ini penting untuk membuka lebih banyak pilihan tempat kerja profesi yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Selain memberikan pengalaman yang real-time, kemitraan dengan industri memungkinkan mahasiswa

mendapatkan akses terhadap tantangan dan proyek nyata, serta menjalin jejaring profesional sejak dini. Dengan adanya MoU atau skema magang kolaboratif antara kampus dan mitra industri, proses magang dapat berlangsung lebih terstruktur, relevan, dan saling menguntungkan bagi kedua pihak.

3. Sebelum mahasiswa terjun ke dunia kerja profesi, sangat penting bagi universitas untuk menyelenggarakan program pembekalan atau *pre-internship workshop*. Materi yang diberikan dapat mencakup pelatihan penggunaan tools pemasaran digital, pembuatan portofolio kreatif, hingga etika profesional di tempat kerja. Dengan adanya pembekalan ini, mahasiswa akan lebih percaya diri dalam menjalankan tugasnya, memahami standar industri, serta menghindari kesalahan-kesalahan dasar yang bisa terjadi karena minimnya pemahaman teknis atau sikap kerja. Pembekalan ini juga dapat menjadi sarana untuk menyamakan persepsi antara dunia akademik dan dunia industri, sehingga lulusan yang dihasilkan menjadi lebih adaptif, kompeten, dan siap kerja.

#### **4.2.3 Bagi PT Digi Herba Nusantara**

Saran yang dapat disampaikan oleh praktikan untuk Perusahaan selama menjalani Kerja Profesi adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan diharapkan terus memberikan ruang eksplorasi dan kepercayaan kepada mahasiswa magang untuk berkontribusi secara aktif dalam proyek-proyek strategis.
2. Peningkatan dokumentasi visual produk serta pelatihan internal terkait algoritma dan tren media sosial akan sangat mendukung efektivitas strategi konten.
3. Pendampingan secara berkala dan evaluasi kinerja magang dapat menjadi sarana pembelajaran yang lebih terstruktur bagi mahasiswa.
4. Membuat pembimbingan yang detail untuk karyawan baru atau pun anak magang supaya jelas dan tidak ada kekeliruan dalam pengerjaan tugas.